BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Banyak sekali perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya cukup berpengaruh terhadap sendi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia ini baik itu perusahaan pemerintah maupun swasta. Secara makro perekonomian Indonesia terpuruk, sehingga sektor ekonomi strategis kurang mampu mengembangkan kinerja ekonomi usahanya. Oleh karena itu para pemegang modal merasa kurang percaya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dapat member keuntungan kepada mereka.

Untuk dapat menjalankan usaha, setiap perusahaan pasti akan membutuhkan dana. Dana yang diperoleh dari perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap, untuk mengadakan persediaan kas, untuk kepentingan transaksi, maupun untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaan. Keterlambatan pembayaran yang menghambat sisi penerimaan perusahaan akan mengakibatkan terganggunya kesehatan perusahaan terutama dalam sisi likuiditasnya. Hal ini mengakibatkan perusahaan harus mencari biaya operasional terus mengalami kenaikan, sehingga memaksa perusahaan memeperkecil limit keuntungan walaupun tetap menaikan harga jual pada perusahaan tersebut. Hal ini terpaksa dilakukan walau disadari akan terus menurunkan operasinya. Menurut Bambang Riyanto kas adalah kerja yang paling likuid paling tinggi tingkat likuiditasnya

yang diperlukan untuk operasi sehari-hari untuk pembelian aktiva tetep yang setiap saat dapat digunakan. Maka kekurangan kas akan terus dipenuhi perusahaan. Pemenuhin ini menjadi kesulitan perusahaan, apakah perusahaan memenuhi kekurangan kas tadi dari hasil operasi atau dari pinjaman lain. Kalau dari hasil perusahaan pasti akan tetap kurangan dan akan ditambah dari sektor lain seperi penjualan aktiva tetap lainnya.

Keterbatasan dana akan mengurangi arus kas sehingga memaksa perusahaan untuk tetap berhati-hati dalam menjalankan operasinya. Pemantauan dalam pengguna dana khususnya arus kas perusahaan semakin menjadi perhatian utama para manajer dan kreditor. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan tetap terjaga tingkat likuiditasnya.

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang jasa kredit, aktivitas penyaluran kredit akan menimbulkan piutang bagi perusahaan, dimana jika perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan *liquid.* Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan rendah sehingga dikatakan *illiquid.* Jadwal jatuh tempo akan mengarahkan perusahaan pada kondisi likuiditas perusahaan yang baik. Perusahaan harus benar-benar teliti didalam menginvestigasikan dana perusahaan dengan tujuan untuk menjaga likuiditas perusahaan. Piutang adalah suatu aktiva yang timbul karena perusahaan menjual barangnya atau jasanya kepada para pelanggan dan menerima janji bahwa pelanggan akan memberikan sejumlah uang kepada perusahaan suatu waktu yang akan datang. mengemukakan bahwa piutang

sebagai akibat dari usaha normal perusahaan tersebut piutang dagang menunjukan piutang yang timbul dari epnjualan dari barang barang dan jasa.

Didalam perputaran piutang adanya penyusunan jadwal jatuh tempo yang memiliki nilai yang sangat penting eksistensi perusahaan, dimana perusahaan akan mengetahui piutang-piutang mana yang belum tertagih. Dengan adanya penjadwalan jatuh tempo maka akan meminimalisikan piutang – piutang yang tidak tertagih sehingga dengan kata lain piutang-piutang yang sudah tertagih jumlahnya akan semakin banyak. Maka perputaran piutang perusahaan yang memakai pemberian kredit tingkat likuditasnya akan semakin tinggi.

Pembayaran tunai yang ditawarkan suatu perusahaan itu sangat jarang, sebab pesaing akan memberikan kemudahan dalam persyaratan pembayaran oleh karena itu penjualan secara kredit menjadi sesuatu kebutuhan bagi perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan volume penjualannya. Menurut Sartono (1997:86) rasio ini sangat penting maka manajemen akan berusaha untuk meningkatkan Arus kas perusahaan sesuai yang diharapkan..

PT. Industri Telekomunikasi atau lebih dikenal dengan PT. INTI (persero) merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi terutama dalam penyediaan saran dan prasarana jaringan Telekomunikasi. Setiap perusahaan pasti mempunya kendala , salah satu nya di bagian keuangan. Likuiditas dibentuk oleh bebreapa indicator salah satunya yaitu quick rasio. Ukuran dari quick ratio adalah aktiva lancer dikurang persediaan di bagi hutang lancar adapun perkembangan tingkat likuidtitas (quick ratio) PT.INTI

dalam 10 tahun terakhir. Pada perushaan tersebut mempunyai kendala terutama dibagian tingkat likuiditas, jika dibandingkan tahun sebelumnya karena pada sisi piutang keterlambatan pembayaran yang menghambat sisi penerimaan akan mengakibatkan terganggungnya arus kas pada perusahaan, yang mengakibatkan tingkat likuiditas pada perusaahaan tersebut menurun.

Tabel 1.1

Perkembangan Perputaran piutang , arus kas, dan quick ratio (CS)

pada PT INTI (persero) Bandung

Periode 1998-2007

Periode	Arus Kas (Rp.Juta)	Perputaran Piutang (x)	Quick ratio (%)
1998	15.480	2,35	99.62 %
1999	(70.832)	1,16	177.20%
2000	377.697	2,04	64.34%
2001	14.996	7,58	138.22%
2002	(28.654)	1,75	162.65%
2003	184.007	1,30	205.27%
2004	(5.358)	2,87	223.06%
2005	(235.398)	1,63	254.78%
2006	83.315	2,19	160.90%
2007	(147.945)	2,35	147.31%

Berdasarkan tabel diatas, terjadi perkembangan arus kas keseluruahn dari tahu 1998 sampai 2007 kurang baik, di setiap peningkatan arus kas maka *quick ratio* akan naik, namun pada tahun 1998 – 1999 arus kas tersebut turun akan tetapi quick ratio naik. Pada tingkat likuiditas bagaimana likuid atau ilikuid minimum persentasenya 200%. Pada tahun 2003-2005 kondisi dari perusahaan ini sangat baik, karena persentasenya lebih dari 200%.

Sedangkan dilihat dari perputaran piutang ke likuiditas *(quick ratio)* keseluruhan tahun 1998-2007 menurun. Dilihat dari perputaran piutang pada tahu 2000 – 2001 naik secara tidak wajar. Setelah tahun 2001 perputaran turun hingga tahun 2007. Karena banyak yang melewati jadwal jatuh tempo yang telah dibuat. Maka hal ini akan memperlambat tingkat likuiditas perusahaan.

Berdasarkan alasan di atas maka penulisan tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut yang di tuangkan dalam usulan proposal yang berjudul **"PENGARUH ARUS KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT.INTI (PERSERO) BANDUNG".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terjadi kenaikan pada arus kas pada tahun 2005- 2006 diikuti penurunan tingkat likuiditas, hal ini tidak sesuai dengan kondisi seharusnya jika arus kas mengalami kenaikan maka tingkat likuiditas mengalami kenaikan.
2. Terjadi kenaikan perputaran piutang diikuti penurunan tingkat likuiditas,hal ini tidak sesuai dengan kondisi seharusnya jika bperputaran mengalami naik maka quick ratio mengalami kenaikan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian di atas maka rumusan masalah yang disampakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan arus kas pada PT.INTI (persero) Bandung Periode Periode 1998-2007
2. Bagaimana perkembangan perputaran piutang pada PT.INTI (persero) Bandung Periode 1998-2007
3. Bagaimana perkembangan tingkat likuiditas pada PT.INTI (persero) Bandung Periode 1998-2007
4. Seberapa besar pengaruh arus kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas perkembangan perputaran piutang pada PT.INTI (persero) Bandung Periode 1998-2007

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi tentang bagaiamana pengaruh perubahan arus kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas PT.INTI (persero) Bandung.

Dimana data yang diperoleh selama penelitian akan digunakan sebagai bahan dalam penulisan Usulan Penelitian yan selanjutnya akan dituangkan dalam skripsi Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penulisan dalam melakukan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui perkembangan arus kas pada PT.INTI (persero) Bandung Periode 1998-2007.
2. Untuk mengetahui perkembangan perputaran piutang pada PT.INTI (persero) Bandung Periode 1998-2007.
3. Untuk mengetahui perkembangan tingkat likuiditas pada PT.INTI (persero) Bandung Periode 1998-2007.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas Periode 1998-2007.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

- Bagi Perusahaan, Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi dasar perusahaan untuk mengidentifikasi pengaruh perubahan arus kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas sehingga perusahaan bisa bekerja dengan efisien dan efektif.
- Memberikan informasi tentang pengaruh perubahan arus kas dan perputaran perusahaan dalam meningkatkan likuiditasnya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

- Bagi Penulis

  Bagi ilmu manajemen khususnya keuangan, untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh arus kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas.

- Bagi Peneliti Lain

  Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam melihat keadaan kondisi secara benar dan objektif serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna untk mengadakan studi kelanjutan dimasa depan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data informasi yang berkaitan dengan masalah yang di teliti penulis mengadakan penelitian pada PT. INTI (persero) Bandung beralamat di jl. Moch. Toha No. 77 Bandung. Untuk kelancaran kegiatan ini maka jadwal penelitian di mulai maret sampai dengan bulan juli 2012

Tabel 1.2

Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agustus
I	**Tahap Persiapan :**						
	Membuat outline dan proposal UP	■					
	Meminta surat pengantar ke perusahaan	■					
	Menentukan tempat penelitian	■					
II	**Tahap pelaksanaan :**						
	Bimbingan UP	■	■				
	Pendaftaran seminar UP		■				
	Seminar UP		■				
	Revisi UP			■	■	■	